

Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Di Kampung Wisata Melalui Kegiatan Yang Menarik Dan Menyenangkan Untuk Membantu Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

¹⁾Dian Ari Nugroho*, ²⁾Himmiyatul Amanah, ³⁾Aisa Rosjida, ⁴⁾Hafidz Addin, ⁵⁾Mentari Rosalinda Panggabean, ⁶⁾Safrillia Ayu Nani

^{1,2,3,4,5,6)}Management Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email Corresponding: dian.ari@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kemampuan komunikasi Kegiatan menarik Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Komunikasi masyarakat merupakan hal yang sangat krusial dalam membentuk daya tarik suatu objek wisata berbasis kemasyarakatan. Tidak hanya komunikasi formal dan komunikasi orang dewasa, tetapi segala bentuk komunikasi masyarakat terkait dengan kampung wisata, baik anak-anak maupun dewasa, akan sangat berperan dalam keberhasilan usaha menarik wisatawan. Covid-19 memberi berbagai dampak yang besar terhadap berbagai aspek. Bagi anak dan remaja, hal ini menyebabkan pendidikan (termasuk komunikasi yang baik) tidak dapat diterima secara maksimal dan semakin meningkatkan ketergantungan seorang anak terhadap gadget. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas semakin meningkat. Banyaknya tuntutan dalam hal aktivitas ini perlu diimbangi dengan komunikasi, oleh karena itu mereka perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah "Pengembangan kemampuan komunikasi anak di kampung wisata melalui kegiatan menarik, dan menyenangkan untuk membantu mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat". Lokasi dari pengabdian masyarakat kali ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi 1. Kegiatan interaktif yang melatih komunikasi pada pengabdian kali ini antara lain yaitu kegiatan menggambar dan mewarnai dengan media spons, cotton bud, benang, kertas gambar, dan pewarna dengan tujuan melatih anak dalam berkreasi melalui media di sekitar dengan berbagai tekstur. Selain itu, terdapat pula kegiatan membuat aneka bentuk melalui clay yang bertujuan untuk melatih anak mengenal tekstur, melatih motorik, komunikasi dan membuat berbagai bentuk.
Keywords: Communication skills Interesting activities Community economic empowerment	Community communication is a crucial element in shaping the appeal of a community-based tourism object. It involves not only formal communication and communication among adults but also all forms of community communication related to the tourist village, both among children and adults. This plays a significant role in the success of efforts to attract tourists. Covid-19 has had significant impacts on various aspects of society. For children and adolescents, it has resulted in suboptimal education (including effective communication) and an increased dependence on gadgets. With the evolution of time, the demands on children to engage in various activities have grown. The multitude of demands in these activities needs to be balanced with effective communication, thus necessitating the development of various skills to face future challenges. One of the skills aimed to be facilitated by this community service is "Developing children's communication skills in the tourist village through engaging and enjoyable activities to help support community economic empowerment." This community service will be conducted at the Taqwa Al-Qolbi 1 Orphanage. Interactive activities designed to enhance communication skills include drawing and coloring activities using materials such as sponges, cotton buds, thread, drawing paper, and coloring agents. The goal is to train children to express creativity through various textures in their surroundings.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Dalam tahap-tahap awal kehidupan mereka, komunikasi membantu anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan, perasaan, dan pikiran mereka. Selain itu, komunikasi memainkan peran sentral dalam membangun hubungan sosial, membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, dan mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa. Beberapa peran penting komunikasi pada anak-anak antara lain yaitu Ekspresi Diri, Pengembangan Bahasa, Hubungan Sosial, Pembelajaran dan Pengetahuan, dan Pengembangan Kognitif. Ekspresi Diri adalah Komunikasi memungkinkan anak-anak untuk menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran mereka. Melalui bahasa verbal, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah, anak-anak dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dan memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri. Pengembangan Bahasa adalah Komunikasi adalah fondasi utama dalam memperoleh dan mengembangkan bahasa. Anak-anak belajar berbicara dengan berinteraksi dengan orang tua, anggota keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang kaya dan beragam membantu anak-anak memperluas kosakata mereka, memahami struktur kalimat, dan memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik. Hubungan Sosial adalah Komunikasi memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial. Melalui interaksi komunikatif, anak-anak belajar tentang aturan sosial, empati, kerjasama, dan saling menghargai. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga membantu anak-anak membentuk persahabatan, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Pembelajaran dan Pengetahuan adalah Komunikasi membantu anak-anak memperoleh pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka. Melalui percakapan, cerita, dan interaksi dengan orang dewasa, anak-anak belajar tentang konsep, pengetahuan, dan pengalaman baru. Komunikasi juga memfasilitasi transfer informasi dan pembelajaran formal di sekolah. Pengembangan Kognitif adalah Komunikasi berperan penting dalam pengembangan kognitif anak-anak. Melalui interaksi verbal dan nonverbal, anak-anak belajar berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, dan memahami konsep abstrak. Komunikasi juga memperluas keterampilan pemecahan masalah, logika, dan kemampuan berpikir kritis.

Penting bagi orang tua dan caregiver untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi efektif dengan anak-anak. Memberikan perhatian yang penuh, mendengarkan dengan empati, memberikan respons yang baik, dan membangun ikatan yang kuat dengan anak-anak merupakan langkah-langkah penting dalam membantu perkembangan komunikasi mereka. Berikut ini beberapa teori yang relevan dalam memahami komunikasi anak-anak yaitu Teori Tahap Perkembangan Piaget, Teori Fungsi Bahasa Vygotsky, Teori Pengembangan Sosial-Emosional Erikson, Teori Afiliasi dan Pendekatan Komunikasi Anak-Anak, dan Teori Perilaku dan Penguatan. Teori Tahap Perkembangan Piaget adalah Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget dan menekankan perkembangan kognitif anak-anak. Menurut Piaget, anak-anak melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Komunikasi pada setiap tahap ini berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Teori Fungsi Bahasa Vygotsky adalah Teori ini dikemukakan oleh Lev Vygotsky dan menekankan peran bahasa dalam pengembangan kognitif dan sosial anak-anak. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar melalui interaksi sosial dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berpikir dan memecahkan masalah. Komunikasi berperan penting dalam menghubungkan anak dengan lingkungan sosial mereka dan memfasilitasi pembelajaran serta pengembangan kognitif. Teori Pengembangan Sosial-Emosional Erikson adalah Teori ini dikemukakan oleh Erik Erikson dan menekankan perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Menurut teori ini, anak-anak melalui serangkaian tahap perkembangan sosial-emosional yang membentuk identitas dan kemandirian mereka. Komunikasi yang baik dengan orang dewasa dan interaksi sosial yang sehat berperan penting dalam pengembangan sosial dan emosional anak-anak. Teori Afiliasi dan Pendekatan Komunikasi Anak-Anak adalah Teori ini berfokus pada bagaimana anak-anak menggunakan komunikasi untuk membentuk hubungan sosial. Teori ini menekankan bahwa anak-anak memiliki kebutuhan dasar untuk afiliasi atau terhubung dengan orang lain. Komunikasi anak-anak, baik verbal maupun nonverbal, digunakan untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial, memperoleh dukungan emosional, dan mencapai tujuan sosial mereka. Teori Perilaku dan Penguatan adalah Teori ini menekankan bahwa perilaku anak-anak dalam komunikasi dipengaruhi oleh penguatan positif atau negatif yang mereka terima dari lingkungan. Anak-anak belajar menggunakan komunikasi yang efektif melalui penguatan dan umpan balik yang mereka terima dari orang dewasa dan teman sebaya. Penguatan positif, seperti pujian dan hadiah, dapat memperkuat perilaku komunikasi yang baik.

Penting untuk dicatat bahwa teori-teori ini tidaklah eksklusif satu sama lain, dan berbagai faktor saling berinteraksi dalam mempengaruhi komunikasi anak-anak. Selain itu, setiap anak adalah individu yang unik, dan perkembangan komunikasi mereka dapat bervariasi. Covid-19 memberikan dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemanfaatan digitalisasi yang memberikan pengaruh terhadap perubahan pola interaksi. Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan perubahan pola interaksi yakni berkurangnya intensitas komunikasi secara langsung (face-to-face). Selain itu, keadaan pandemi menuntut manusia untuk beradaptasi dengan digitalisasi dalam menciptakan keefisienan dan kepraktisan dari sebuah kegiatan. Fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Sorotan utama terlihat dari sektor pendidikan yang menyebabkan pendidikan tidak dapat diterima secara maksimal dan semakin meningkatkan ketergantungan seorang anak terhadap gadget. Hal ini dibuktikan dengan data BPS tahun 2021 yang menyebutkan bahwa mayoritas anak di Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas telah mengakses internet untuk media sosial yang persentasenya mencapai 88,99% dibandingkan tujuan mengakses internet lainnya. Tingkat ketergantungan anak terhadap gadget masih terus berlanjut hingga era pasca pandemi. Keadaan ini merupakan hal memprihatinkan yang berdampak pada perkembangan anak secara berkelanjutan, baik dari sisi mental, emosi, dan perilaku (Wulandari and Hermiati, 2019). Kecanduan anak pada gadget turut mendorong adanya kesenjangan sosial bermasyarakat terutama dalam kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyampaikan pesan dan memberikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan kosa kata yang benar. Kemampuan komunikasi juga merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan, ide, dan pertanyaan dalam interaksi dengan orang lain (Fitri and Pransiska, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan, termasuk dalam masa anak-anak sehingga perlu dikembangkan dan distimulasi dengan baik.

Masa anak-anak merupakan masa yang seharusnya memiliki banyak waktu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu mengenal, memahami, dan memiliki bekal kemampuan adaptasi di masa yang akan datang (Efatri, Lhaura and Islami, 2022). Dalam menciptakan masa depan anak yang baik, dibutuhkan kompetensi dan karakter anak yang bersumber dari pembekalan keterampilan. Pelatihan keterampilan anak bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana yang kreatif dan menyenangkan. Beberapa keterampilan yang penting untuk diasah antara lain ada keterampilan motorik, bicara dan bahasa, sosial, emosional, dan teknis. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah pengembangan kemampuan komunikasi anak di kampung wisata melalui kegiatan menarik dan menyenangkan untuk membantu mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lokasi dari pengabdian masyarakat kali ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi 1.

Salah satu kegiatan dalam pengabdian ini untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak dengan menggambar. Menggambar adalah aktivitas seni yang merupakan bentuk komunikasi non verbal yang diwujudkan dalam media gambar. Media gambar bisa berupa kertas, kain, dinding, dan lain sebagainya. Keterampilan menggambar banyak memiliki manfaat. Bisa untuk kepuasan pribadi bahkan bisa mendatangkan keuntungan. Terlebih jika seseorang memiliki keahlian yang lebih dalam menggambar. Seseorang tersebut bisa mengembangkannya ke dalam keterampilan melukis, menyablon, dan lain sebagainya, yang pastinya bisa mendatangkan keuntungan bagi seseorang tersebut. Keterampilan menggambar sebaiknya dibiasakan sejak usia anak-anak. Jika semakin terbiasa menggambar, maka mereka akan mempunyai softskill yang dapat digunakan sebagai bekal yang berupa ilmu implikatif yang langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menggambar dapat dilakukan dengan mudah dikarenakan sifatnya yang tidak banyak membutuhkan bahan yang mengeluarkan banyak uang.

Pelatihan keterampilan menggambar pada pengabdian masyarakat kali ini akan dilakukan pada media kertas dan menggunakan alat selain kuas seperti spons, benang, dan cotton bud. Menggunakan alat selain kuas diharapkan anak-anak bisa bereksplorasi dengan bahan atau alat di sekitarnya. Hasil yang akan didapatkan dari kegiatan ini diharapkan akan melatih dan menstimulasi komunikasi dari anak-anak. Pelatihan keterampilan menggambar tidak hanya sekedar melatih cara menggambar, namun juga membantu anak-anak bagaimana untuk menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan melatih untuk mampu berkomunikasi melalui cara yang lebih ekspresif.

Selain itu, terdapat pula kegiatan membuat aneka bentuk melalui clay yang bertujuan untuk melatih anak mengenal tekstur, melatih motorik, dan membuat berbagai bentuk sesuai komunikasinya. Kegiatan drawing relay game juga dilaksanakan dengan untuk melatih anak dalam mengekspresikan kata melalui gambar serta kegiatan estafet gelas kertas yang bertujuan untuk melatih anak dalam mengembangkan komunikasi melalui strategi dan kerjasama. Kegiatan interaktif ini dilaksanakan dengan sarana yang hemat, menarik dan menyenangkan serta pelaksanaan yang tetap menaati protokol kesehatan. Maka dari itu, di dalam pengabdian masyarakat kali ini memberikan pelatihan menggambar untuk mengembangkan bakat mereka, dalam hal ini difokuskan pada anak-anak di Panti Asuhan Taqwa Al-Qolbi 1.

Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan dari lingkup sosial humaniora dan berhubungan dengan rancangan teknokratik RPJMN 2020-2024 yang memiliki tujuan agenda meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing serta agenda membangun budaya dan karakter bangsa. Pengembangan kemampuan anak berkomunikasi merupakan salah satu luaran dari pemberdayaan masyarakat di bidang sosial humaniora. Hal ini dilatarbelakangi pula atas peranannya generasi muda sebagai modal utama untuk pembangunan negara di masa depan dan perwujudan sosial bangsa yang maju, modern, unggul, berdaya saing dan mampu berkompetisi dengan komunikasi dan intelegensi sebagai kompetensinya. Akan tetapi, pandemi menyebabkan generasi muda terutama anak-anak kehilangan kesempatan dalam mengembangkan dirinya melalui kegiatan interaktif yang sewajarnya didapatkan. Merujuk pada hal tersebut, penulis bermaksud melakukan suatu kegiatan dengan mengambil tema **Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Di Kampung Wisata Melalui Kegiatan Menarik, Dan Menyenangkan Untuk Membantu Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan komunikasi anak dengan cara yang hemat, menarik dan menyenangkan dan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kegiatan yang interaktif bagi anak-anak yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya.

II. METODE

Peserta terdiri dari anak sekolah dasar yang diprioritaskan maksimal Kelas 3 SD kebawah, yang berada dalam koordinasi Yayasan Taqwa Al-Qolbi di Kota Malang. Kegiatan pengabdian tentang permainan dan kegiatan yang mengasah skill komunikasi bagi anak usia sekolah di kota Malang akan dilakukan pada 10 September 2023 di Yayasan Taqwa Al-Qolbi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan menyajikan kegiatan interaktif yang dapat mengasah komunikasi anak dan tetap patuh protokol kesehatan, kuis, motivasi, dan hadiah sebagai reward partisipasi. Pada pertemuan pertama difokuskan dengan kegiatan dialog dengan pihak yayasan, beberapa permainan dan kegiatan interaktif, dan ditutup dengan pembagian hadiah. Sedangkan, pada pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan interaktif, permainan, kuis, dan ditutup dengan motivasi dan reward dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan motivasi anak dalam berkembang. Berikut merupakan rincian dari pelaksanaan masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat. Memberikan permainan dan kegiatan yang mampu meningkatkan komunikasi peserta. Untuk kegiatan ini direncanakan akan ada empat kegiatan yaitu menggambar, drawing relay game, estafet gelas kertas, dan bermain dengan clay. Kegiatan menggambar akan menggunakan media kertas gambar dan menggunakan alat lukis alternatif yang dapat ditemukan dengan mudah di sekitar seperti spons cuci piring, benang, dan cotton bud. Dengan ini diharapkan anak-anak dapat memanfaatkan bahan-bahan lain disekitar tanpa harus membeli baru. Kegiatan drawing relay game yaitu kegiatan yang ditujukan untuk melatih komunikasi anak dalam mengekspresikan kata-kata kunci menjadi sebuah gambar yang nantinya akan menjadi clue untuk teman satu timnya. Kegiatan interaktif dengan memindahkan atau estafet gelas kertas menggunakan karet yang disambung dengan tali. Kegiatan ini dirancang untuk melatih komunikasi anak dalam mengatur strategi dan kerjasama dalam tim. Kegiatan membuat aneka bentuk dari clay sebesarnya sesuai. Hal ini dapat melatih motorik anak, mengenal tekstur, dan melatih komunikasi.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dengan media atau alat-alat yang mudah ditemukan disekitar kita sehingga dapat mengajarkan anak-anak dalam berhemat dan menyadari bahwa kegiatan yang menyenangkan namun bermanfaat juga dapat ditemukan dengan memberikan nilai lebih barang-barang disekitar. Selain itu, kegiatan di atas akan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mengurangi kontak antar satu sama lain, menjaga jarak, memakai masker, dan menggunakan *hand sanitizer*. Melakukan dialog interaktif dengan para peserta mengenai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan bisa saja berasal

dari dalam diri peserta ataupun dari pengaruh eksternal. Diharapkan melalui dialog ini peserta dapat terbantu dengan saran-saran yang diberikan dari pihak pengabdian. Memberikan kuis bertemakan pengetahuan umum dan ekonomi kepada para peserta untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan kuis dilakukan setelah peserta mendapatkan pemaparan materi dan kegiatan interaktif yang hemat, menarik, dan menyenangkan dengan tujuan pengembangan komunikasi. Memberikan hadiah kepada para peserta yang telah mengikuti kegiatan interaktif dengan baik. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta karena telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya secara maksimal pada kegiatan interaktif yang telah dilakukan. Memberikan motivasi sebagai bentuk dukungan kepada para peserta agar semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mencari peluang dalam memanfaatkan hal yang dimiliki menjadi sesuatu yang bernilai lebih. Motivasi perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar yang berkesinambungan. Melakukan dialog mengenai pengembangan yang sedang dan akan dilakukan dengan pengelola yayasan. Diharapkan dengan adanya dialog antar pengabdian masyarakat dan pengelola yayasan kedepannya dapat meningkatkan kualitas dan mengatasi permasalahan yang dialami dalam pengelolaan yayasan.

Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung juga diberikan pelajaran-pelajaran komunikasi yang baik. Berikut ini adalah langkah-langkah yang juga akan dilakukan untuk mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak-anak yaitu Tunjukkan contoh yang baik, Berbicara dengan bahasa yang sesuai dengan usia anak, Berikan umpan balik yang jujur, Latih keterampilan mendengarkan, Latih keterampilan berbicara, Ajarkan keterampilan menyampaikan perasaan, Dorong anak untuk mengajukan pertanyaan, Berikan waktu dan perhatian, dan Latih keterampilan menyelesaikan konflik. Sebagai orang dewasa, Anda dapat memberikan contoh komunikasi yang baik dengan anak-anak. Misalnya, menggunakan bahasa yang sopan dan ramah, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berbicara, dan mengungkapkan perasaan dengan jujur dan sopan. Anak-anak memerlukan bahasa yang sesuai dengan usia dan pemahaman mereka. Jangan menggunakan bahasa yang terlalu rumit atau sulit dipahami oleh anak. Berikan umpan balik yang jujur ketika anak berbicara atau melakukan kesalahan dalam berkomunikasi. Jangan mengkritik, namun berikan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki cara berkomunikasi mereka. Ajarkan anak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara. Berikan contoh dengan mendengarkan anak ketika mereka berbicara, dan minta mereka untuk memberikan umpan balik tentang apa yang telah Anda katakan. Ajarkan anak untuk berbicara dengan jelas dan lugas. Berikan umpan balik positif ketika mereka berbicara dengan baik, dan bantu mereka memperbaiki cara berbicara ketika perlu. Ajarkan anak untuk menyampaikan perasaan mereka secara jujur dan sopan. Berikan contoh dengan menyatakan perasaan Anda dengan kata-kata yang tepat. Ajarkan anak untuk mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak mengerti atau ingin tahu lebih banyak tentang suatu hal. Berikan umpan balik positif ketika anak mengajukan pertanyaan, dan bantu mereka mencari jawaban yang mereka cari. Berikan waktu dan perhatian yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Dengarkan dengan penuh perhatian, jangan terburu-buru, dan jangan ganggu ketika mereka berbicara. Ajarkan anak untuk menyelesaikan konflik secara sehat dan sopan. Berikan contoh dengan menyelesaikan konflik dengan orang lain dengan cara yang baik dan bijak. Dalam mengajarkan komunikasi yang baik pada anak-anak, perlu diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan karakteristik anak dan menggunakan metode yang sesuai untuk membantu mereka belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Taqwa Al Qolbi memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan beberapa kawasan wisata populer di kota Malang. Salah satu destinasi yang dapat diakses dengan mudah adalah wisata petik jeruk. Lokasi ini menyajikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana kebun jeruk dan merasakan kegembiraan petik jeruk segar. Selain itu, yayasan ini juga berdekatan dengan Taman Merjosari, sebuah taman kota yang indah. Pengunjung bisa berjalan-jalan di taman ini, bermain dengan anak-anak, atau hanya menikmati pemandangan yang menenangkan. Taman Merjosari sering menjadi tempat rekreasi yang populer bagi keluarga dan wisatawan. Selain atraksi alam dan taman, Yayasan Taqwa Al Qolbi juga berlokasi dekat dengan kawasan wisata kuliner di daerah Joyoagung. Pengunjung dapat menjelajahi beragam hidangan lezat dan makanan lokal yang khas di daerah tersebut. Dengan lokasi yang strategis ini, para pengunjung memiliki akses mudah untuk menjelajahi keindahan alam, taman, dan menikmati berbagai hidangan kuliner yang khas Malang. Tim penyelenggara kegiatan di Panti Asuhan Yayasan Al Qolbi, telah bersiap di hari yang

telah ditentukan untuk menyelenggarakan kegiatan kreatifitas anak-anak. Persiapan yang matang dialokasikan sekitar 45 menit sebelum kegiatan dimulai. Pertama-tama, Tim dengan teliti menyiapkan venue atau tempat kegiatan. Ruangan telah dibersihkan dan diatur sedemikian rupa agar nyaman dan mendukung kreativitas anak-anak. Tim juga memastikan bahwa segala peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan, seperti alat lukis, kertas, pensil warna, dan bahan-bahan lainnya telah tersedia dengan baik. Logistik kegiatan pun disiapkan dengan seksama. Tim menyiapkan air minum, cemilan, dan peralatan untuk menjaga kenyamanan anak-anak selama kegiatan. Selain itu, ditetapkan aturan dan petunjuk keamanan yang perlu diikuti oleh semua peserta, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan aman dan tertib. Tim juga telah mempersiapkan hal-hal lain terkait pelaksanaan kegiatan, seperti mengundang pemateri/fasilitator yang berpengalaman dalam kegiatan kreatifitas anak-anak. Pemateri/fasilitator ini akan membimbing dan memberikan inspirasi kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung. MC pun disiapkan untuk memandu jalannya acara. Dengan segala persiapan ini, Tim berharap kegiatan kami dapat memberikan pengalaman yang berharga dan mendukung perkembangan kreatifitas anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Al Qolbi. Kami berkomitmen untuk memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan dan berarti dalam rangka mengembangkan potensi kreatif mereka. Berikut merupakan rincian dari pelaksanaan masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Memberikan permainan dan kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas peserta. Untuk kegiatan ini direncanakan akan ada tiga kegiatan yaitu mewarnai, tebak gambar, dan estafet jawaban. Kegiatan mewarnai akan menggunakan media kertas yang sudah berisikan gambar yang masih menjadi pola dan menggunakan alat mewarnai yang dapat ditemukan dengan mudah di sekitar seperti pensil warna dan krayon. Dengan ini diharapkan anak-anak dapat berekspresi serta membantu dalam meningkatkan koordinasi dari anggota tubuh mata serta tangan pada anak-anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi dan juga berperilaku ketika ingin meminjam alat gambar yang digunakan bersama-sama. Serta adanya penambahan kosakata menggunakan bahasa Inggris serta bahasa Indonesia.



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian 2



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian 3

Kegiatan merangkai manik-manik yaitu kegiatan yang ditujukan untuk melatih kreativitas, keterampilan pengamatan, bidang ekonomi, serta mengekspresikan ide atau kreativitas melalui kegiatan prakarya merangkai manik-manik yang dimana bisa untuk dijadikan souvenir ataupun sarana ekonomi untuk turis yang berkunjung. Kegiatan interaktif dengan melakukan estafet jawaban yang dimulai dengan pemberian soal bahasa inggris dan nantinya akan mengestafetkan huruf hingga teman yang paling akhir dan disusun menjadi sebuah jawaban. Kegiatan ini dirancang untuk mengasah bahasa inggris mereka dan juga melatih kreativitas anak dalam mengatur strategi dan kerjasama dalam tim. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dengan media atau alat-alat yang mudah ditemukan disekitar kita sehingga dapat mengajarkan anak-anak dalam berhemat dan menyadari bahwa kegiatan yang menyenangkan namun bermanfaat juga dapat ditemukan dengan memberikan nilai lebih barang-barang disekitar. Selain itu, kegiatan di atas akan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mengurangi kontak antar satu sama lain, menjaga jarak, memakai masker, dan menggunakan hand sanitizer. Melakukan dialog interaktif dengan para peserta mengenai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan bisa saja berasal dari dalam diri peserta ataupun dari pengaruh eksternal. Diharapkan melalui dialog ini peserta dapat terbantu dengan saran-saran yang diberikan dari pihak pengabdian. Memberikan kuis bertemakan pengetahuan umum dan bahasa inggris kepada para peserta untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan kuis dilakukan setelah peserta mendapatkan pemaparan materi dan kegiatan interaktif yang hemat, menarik, dan menyenangkan dengan tujuan pengembangan kreativitas. Memberikan hadiah kepada para peserta yang telah mengikuti kegiatan interaktif dengan baik. Hadiah

diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta karena telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya secara maksimal pada kegiatan interaktif yang telah dilakukan. Memberikan motivasi sebagai bentuk dukungan kepada para peserta agar semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mencari peluang dalam memanfaatkan hal yang dimiliki menjadi sesuatu yang bernilai lebih. Motivasi perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar yang berkesinambungan. Melakukan dialog mengenai pengembangan yang sedang dan akan dilakukan dengan pengelola yayasan. Diharapkan dengan adanya dialog antar pengabdian masyarakat dan pengelola yayasan kedepannya dapat meningkatkan kualitas dan mengatasi permasalahan yang dialami dalam pengelolaan yayasan.



Gambar 4. Dokumentasi Pengabdian 4



Gambar 5. Dokumentasi Pengabdian

IV. KESIMPULAN

Kegiatan di Yayasan Panti Asuhan Taqwa Al Qolbi diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi berbagai pihak terkait. Pertama-tama, tentu saja, manfaat terbesar dari kegiatan ini adalah bagi anak-anak asuh yang tinggal di panti tersebut. Mereka mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri, belajar, dan merasakan kasih sayang serta perhatian yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Kegiatan-kegiatan seperti pendidikan, pembinaan kreatifitas, dan rekreasi membantu membentuk masa depan yang lebih cerah bagi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan mendekatkan diri dengan kawasan wisata dan lingkungan sekitarnya, yayasan ini mungkin dapat berperan sebagai mitra bagi kegiatan sosial atau pendidikan lainnya yang melibatkan komunitas sekitar. Ini adalah cara yang baik untuk memperkuat ikatan antara yayasan dan lingkungan sekitarnya. Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat menarik perhatian sponsor, donor, atau relawan yang ingin mendukung yayasan dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, yayasan dapat mengumpulkan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk menjalankan program-program mereka dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi anak-anak yang mereka layani. Secara keseluruhan, kegiatan di Yayasan Panti Asuhan Taqwa Al Qolbi memiliki potensi

besar untuk memberikan manfaat pemberdayaan masyarakat yang luas, baik bagi anak-anak asuh, masyarakat sekitar, maupun pihak yang ingin mendukung yayasan dalam misi mulia mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Cetakan 5. Bandung:CV Alfabeta.
- Amos, Clinton, Holmes, R.G., Keneson, W.C. 2014. 'A Meta-analysis of Consumer Impulsive Buying', *Journal of Retailing and Consumer Service*, vol. 21, pp. 86- 97.
- Berman, Barry & R. Evans, Joel. 2010. *Retail Management: A Strategic Approach, 11th Edition*. Prentice Hall, Amerika Serikat.
- Cooper, D.R. & Schindler, P.S. 2008. *Business Research Methods 10th Edition*. McGraw-Hill, New York
- Darwanto. (2012). *Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Efastri, S.M., Lhaura, L. and Islami, C.C. (2022) 'Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget dengan yang Tidak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4461–4470.
- Engel, J.F., Blackwell, R.D., Miniard, P.W. 2005. *Consumer Behavior 10th Edition*. South-Western College Pub, Amerika Serikat.
- Fitri, R. and Pransiska, R. (2020) 'Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, pp. 1120–1131.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joewono, Handito Hadi. 2011. "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional". Infokop Vol. 19 hal. 1-23
- Katadata (2021) *BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial*, [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial). Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial> (Accessed: 12 May 2023).
- Kolter, Philip & Armstrong, Gary. 2012. *Principles of Marketing, 14th Edition*. Pearson Education, London.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. 2006. Gregory. *Makro Ekonomi edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- McKinsey. 2021. *The Postpandemic Economy: The Future of Work After COVID-19*. San Francisco: McKinsey Global Institute
- Molly, Dominic, Aditi. 2020. *Shape the Future: how the social sciences, humanities and the arts can SHAPE a positive, post-pandemic future for peoples, economies, and environment*. vol 8 hal. 167- 266
- Naude, Wim. 2008. *Entrepreneurship in Economic Development*, Research Paper No. 2008/20. United Nations University
- Prasetyo, Ristiayanti & Ihalauw, John. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Pinayani, Ani. (2006). "Prospek Masa Depan Kewirausahaan di Indonesia". *Jurnal Ekop*, Vol. 1 No. 1
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pusataka LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2011. *Pemasaran Jasa*. Jakarta : Bayumedia Publishing.
- Umar, Husein. 2009. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wardiyanta, M. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, D. and Hermiati, D. (2019) 'Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 382–39.